

Hubungan Karakteristik Dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Pasien Diabetes Melitus di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon

Like Efriani ^{a, 1*}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon, Jl. Kalitanjung Timur 14-18 A Harjamukti Kota Cirebon 45143

¹ apt.likeefriani@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata kunci:

Diabetes Melitus,
Karakteristik,
Kepatuhan

ABSTRAK

Karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan merupakan komponen dari pasien yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi pengobatan diabetes melitus (DM). Pengobatan DM merupakan penyakit yang memerlukan tingkat kepatuhan agar tercapai tujuan pengendalian kadar glukosa darah pada pasien. Ketidakepatuhan minum obat antidiabetes menyebabkan kadar glukosa darah dalam tubuh menjadi tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara karakteristik pasien DM dengan kepatuhan minum obat di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon. Penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel secara purposive sampling dengan pendekatan cross sectional serta menggunakan lembar data demografi untuk mengetahui karakteristik pasien dan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale 8) untuk kepatuhan minum obat. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang didapatkan dari responden menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia memiliki persentase paling banyak ada pada kategori lansia awal (46-55 tahun), diikuti dengan jenis kelamin perempuan, dan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Hasil analisis hubungan menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara karakteristik berdasarkan usia dengan kepatuhan minum obat, namun pada kategori jenis kelamin dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat antidiabetes pasien DM di Kota Cirebon.

Key word:

Characteristics,
Compliance,
Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Characteristics and level of compliance are components that affect of diabetes mellitus (DM) therapy. The therapy of DM requires a level of compliance to succeed of controlling blood glucose levels in patients. Uncompliance to taking antidiabetic drugs causes blood glucose levels in the body to become uncontrolled. This study aims to see the correlation between patient characteristics and compliance to antidiabetic medication in DM patients in General Medical Center of Cirebon. The study was conducted by purposive sampling with a cross-sectional approach and using demographic data sheets to determine patient characteristics and the MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale 8) questionnaire for medication compliance in DM patients. Respondents were selected based on inclusion and exclusion criteria. The results from respondents showed that the characteristics category of early elderly (46-55 years) has the highest percentage, followed by the female gender, and elementary school education (SD). Analysis showed that there was no significant correlation between characteristics based on age and compliance, but in the gender category and level of education, there was a significant correlation with compliance to taking antidiabetic medication in DM patients in General Medical Center of Cirebon.

Pendahuluan

Ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyebab kegagalan pengobatan. Tujuan dari pengobatan DM adalah untuk mengontrol kadar glukosa darah dalam tubuh (Monokolomban, 2018). Kadar glukosa yang tidak terkontrol dalam tubuh dapat menimbulkan manifestasi klinis seperti gejala neuropati, glaukoma, gagal ginjal, serta kerusakan organ tubuh lainnya (IDF, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari International Diabetes Federation (IDF), setidaknya 463 juta orang usia 20-79 tahun dunia menderita DM pada tahun 2019, ini setara dengan prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk dengan usia yang sama (Kemenkes RI, 2020). Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi DM tahun 2013 dengan umur <15 tahun sebesar 1,5%, dan mengalami peningkatan 2% pada tahun 2018.

Salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan terhadap pengobatan adalah karakteristik pasien. Karakteristik pasien yang berbeda dapat mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan (Sammulia, 2020). Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan informasi terkait hubungan antara karakteristik dengan kepatuhan minum obat antidiabetes pasien DM di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menunjang pengobatan DM di Kota Cirebon.

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah pengumpulan data secara prospektif dengan pendekatan cross sectional.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon.

3. Populasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua pasien DM di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2022 sejumlah 100 responden, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner DKQ-24 dengan 24 pertanyaan mengenai pengetahuan dan outcome klinik serta kuesioner MMAS-8 yang meliputi tiga aspek yaitu frekuensi lupa minum obat, sengaja menghentikan pengobatan tanpa sepengetahuan tim medis, dan kemampuan mengendalikan diri untuk melanjutkan minum obat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data tingkat pengetahuan dan kepatuhan dikumpulkan melalui hasil kuesioner. Sedangkan karakteristik pasien didapatkan dari data diri pasien meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana pada teknik ini sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Analisis data secara statistik diujikan menggunakan analisis chi-square di lanjutkan dengan analisis korelasi hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Jika $P < 0,05$ menandakan data yang berbeda signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Total Responden
Dewasa Awal (26-35)	0	80
Dewasa Akhir (36-45)	6	
Lansia Awal (46-55)	37	
Lansia Akhir (56-65)	28	
Manula (>65)	9	

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	30	37%
Perempuan	50	63%
Total Responden	80	100%

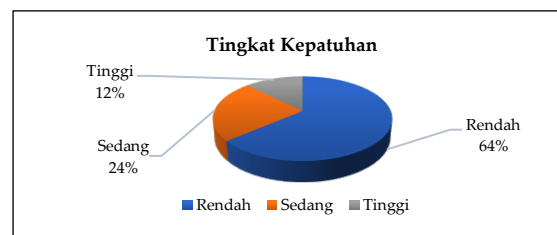
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1%
SD	48	60%
SMP	10	12%
SMA	18	23%
Sarjana	3	4%
Total Responden	80	100%

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Responden.*) $P < 0.05$

Tingkat Kepatuhan	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	3-8	51	64%*

Sedang	1-2	19	24%
Tinggi	0	10	12%
Total Responden		80	100%

**Gambar 1.** Persentase Tingkat Kepatuhan**Tabel 5.** Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Minum Obat.

Variabel	Kategori	Responden		Hubungan dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat
		N	%	
Karakteristik	Usia :			Tidak
	- Dewasa Awal	0	0%	
	- Dewasa Akhir	6	8%	
	- Lansia Awal**	37	46%	
	- Lansia Akhir	28	35%	
	- Manula	9	11%	Ya
	Jenis kelamin:			
	- Laki-laki	30	37%	
	- Perempuan**	50	63%	Ya
	Tingkat Pendidikan *:			
	- Tidak sekolah	1	1%	
	- SD**	48	60%	
	- SMP	10	12%	
	- SMA	18	23%	
	- Sarjana	3	4%	

*hubungan memiliki makna yang signifikan ($P < 0.05$)**Nilai yang memiliki makna berbeda signifikan antar kategori ($P < 0.05$)

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan pada pengelompokan berdasarkan usia didapat hasil kategori usia lansia awal paling banyak menderita DM (37 responden atau 46%). Pada beberapa literatur, pasien DM rata-rata memiliki usia 46-55 tahun (Permatasari, 2020). Hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh menurun, dengan demikian risiko terkena penyakit meningkat (Yosmar, 2018). Hal lain yang menyebabkan usia > 45 tahun memiliki risiko yang lebih besar terkena DM karena kondisi tubuh secara fisiologis menurun dan sekresi insulin juga mengalami penurunan terhadap kemampuan tubuh untuk mengontrol glukosa darah (Haryanti, 2014).

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pada jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih banyak (50 responden atau 63%) dari laki-laki (30 atau 37%). Pada perempuan lebih berisiko

terkena DM karena secara fisik perempuan memiliki lebih besar indeks masa tubuh. Konsentrasi hormon penurunan estrogen pada perempuan menopause menyebabkan simpanan lemak terutama di daerah perut meningkat yang menghasilkan pelepasan asam lemak bebas meningkat, kondisi ini relevan dengan resistensi insulin (Milita, 2021).

Karakteristik dengan aspek tingkat pendidikan didapatkan hasil pada tingkat pendidikan SD sebanyak 48 responden (60%) memiliki persentase terbanyak. Pendidikan yang dicapai seseorang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki pengetahuan tentang kesehatan lebih banyak, sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut seseorang dapat memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya (Haryono, 2021).

Karakteristik kategori usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan yang diobservasi menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian diatas. Adanya peningkatan yang signifikan berdasarkan uji chi-square menunjukkan perbedaan kategori yang signifikan antar variabel dalam masing-masing karakteristik tersebut. Hasil uji pada karakteristik menunjukkan pola penyebaran pasien DM meningkat secara signifikan pada kaategori manula awal (45-55 tahun), tingkat pendidikan “SD”, serta jenis kelamin “perempuan”. Hal ini menunjukkan secara observasional karakteristik pasien DM di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon sesuai mengikuti pola karakteristik pasien DM sesuai beberapa literatur yang dijelaskan diatas.

Kepatuhan responden berdasarkan hasil observasi rata rata memiliki kepatuhan minum obat yang “rendah” dengan jumlah sebanyak 51 (64%). Padahal kepatuhan memegang peranan penting terhadap pengobatan. Jika seseorang tidak patuh minum obat, maka sulit akan sulit mencapai keberhasilan terapi.

Uji hubungan antara karakteristik berdasarkan usia dengan kepatuhan minum obat antidiabetes di dapatkan hasil tidak bermakna dengan nilai p value (0.126) ($P>0.05$), jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan menunjukan hasil bermakna dengan p value (0.012) pada jenis kelamin dan (0.000) pada tingkat pendidikan ($P<0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hubungan antara karakteristik pasien DM dengan kepatuhan minum obat antidiabetes. Analisis data dengan uji statistik korelasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara karakteristik aspek jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat ($P<0.05$). Namun karakteristik usia tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat ($P>0.05$). Hasil ini memberikan informasi bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon dipengaruhi oleh beberapa karakteristik pasien.

Simpulan

1. Pasien DM di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon sebagian besar perempuan usia 45-55 tahun (lansia awal). Selain itu, pasien juga sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD dan kepatuhan yang rendah.
2. Karakteristik pada aspek jenis kelamin, dan pendidikan terakhir mempengaruhi kepatuhan minum obat antidiabetes secara bermakna pada pasien DM. Meskipun begitu, karakteristik usia tidak mempengaruhi kepatuhan minum obat antidiabetes pasien DM di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon.

Daftar Pustaka

- Haryono S., dkk., 2021, Pendidikan Kesehatan Diet Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus, Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Vol. 7, No. 2.
- International Diabetes Federation (IDF), 2017, International Diabetes Federation Diabetes Atlas Eighth Edition, International Diabetes Federation.
- Milita, F., Handayani, S., dan Setiaji, B., 2021, Kejadian Diabetes Melitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Risesdas), Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 7, No. 1.
- Mokolomban, C., Wiyono, W, I., dan Mpila, D, A., 2018, Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai dengan Menggunakan Metode MMAS-8, Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi, Vol.7, No.4.
- Permatasari, Y., dan Bernadette, S., 2020, Analisis Pesan Persuasif yang dibangun oleh Kementerian Kesehatan Melalui Video Cegah, Lawan, Obati Diabetes di Youtube, Jurnal Sosio Dialektika, Vol. 5, No. 2.
- Riset Kesehatan Dasar (Risesdas)., 2018., Laporan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.
- Sammulia, S,F., Elfasyari, T,Y., Pratama, M,R., 2020, Hubungan Karakteristik

Pasien Diabetes Melitus dan Tingkat
Kepatuhan Minum Obat di Rumah
Sakit X Kota Batam, Jurnal
Jumantik, Vol. 5, No. 2.

Yosmar, R., Almasdy, D., dan Rahma, F., 2018,
Survei Risiko Penyakit Diabetes
Melitus Terhadap Masyarakat Kota
Padang, Jurnal Sains Farmasi dan
Klinis, Vol. 5, No. 2.